

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN SKI BERDASARKAN KISAH RASUL (Studi Kasus Siswa Kelas VIII di MTsN 02 Kepahiang)

¹Alimni, ²Suseil Mestaria JL, ³Meilani Mar'atussholeha, ⁴Herlinda Balkis

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, alimni@iainbengkulu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, suseilmestaria@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, meilanimaratussholeha558@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, herlindabalkis1402@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan dan penerapan pada kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran SKI perlu adanya Implementasi agar terwujudnya sebuah rencana yang sudah disusun. Guru yang baik adalah guru yang mengimplementasikan metode pembelajaran sesuai dengan rencana, sebagai pendorong dan motivasi bagi peserta didik. Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah kenabian yang sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang tepat terhadap para sahabat-Nya. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran SKI (Sejarah kebudayaan Islam) berdasarkan kisah rasul pada siswa kelas VII di MTsN 02 Kepahiang. Metode penelitian ini menggunakan metode riset pustaka (library research). Hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran SKI berdasarkan kisah Rasul perlu diterapkan dikarenakan Metode pembelajaran Rasulullah yang menarik seperti pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, hal ini dapat mengubah sistem pembelajaran didalam kelas yang pasif menjadi lebih hidup. Dan dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan hilangnya rasa bosan dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Metode, Pembelajaran SKI, Kisah Rasul

PENDAHULUAN

Saat ini, dalam dunia pendidikan dan pengajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dalam menyampaikan materi didalam kelas. Untuk itu, sebagai penentu lancarnya proses belajar mengajar, guru harus menentukan sebuah metode.

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan pada metode pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTsN 02 Kepahiang, ditemukan suatu masalah pada proses belajar mengajar, yaitu siswa dalam pembelajaran SKI ini kurang berpartisipasi dalam hal mengajukan pertanyaan pada materi yang sedang guru jelaskan. Terkait juga dengan keaktifan siswa apabila guru/pendidik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Siswa juga merasa bosan saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran. Untuk

mengatasi permasalahan ini maka diperlukannya metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran tidak berlangsung monoton dan meningkatnya minat belajar siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, maka kami sebagai peneliti akan melakukan penelitian dengan mengimplementasikan metode pembelajaran SKI berdasarkan kisah Rasul. Yang meliputi dengan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Apakah dengan pembelajaran ala rasullulah dapat mengubah cara belajar peserta didik di kelas VIII di MTsN 02 Kepahiang.

KAJIAN TEORI

Secara sederhana implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, ungkap Browne dan Wildavsky (Nurudin dan Usman 2004:70). Adapun Schubert (dalam Nurudin dan Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa.” Dari pengertian-pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa implementasi adalah aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Ruang lingkup strategi pembelajaran mencakup keseluruhan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, mencakup pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan seluruh aspek yang terkait erat dengan pencapaian tujuan. Metode berasal dari kata Yunani yaitu Meta yang artinya yang dilalui dan hodos artinya jalan, jadi metode berarti jalan yang harus dilalui. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar tentu sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat tidaknya metode mengajar yang di gunakan oleh para guru. Hasil belajar siswa di sekolah dalam kategori baik, jika guru dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik, Adanya kemampuan pengelolaan proses pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas yang terlihat dari tingginya hasil pencapaian siswa. Agar dapat memperoleh kemudahan dalam rangka mempelajari babhan ajar yang di sampaikan oleh seorang guru.

Sejarah kebudayaan Islam adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan islam dalam perspektif sejarahnya, sejarah kebudayaan islam menunjukkan kejadian yang terjadi pada islam yang berasal dari masa lampau. Agar nilai-nilai yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini, memang sudah menjadi budaya tradisi turun-temurun dari guru dalam menceritakannya kepada siswanya. Sehingga, siswa

bukan hanya antusias dalam proses belajar mengajar, tetapi antusias juga dalam melakukan hal kebaikan. Karena siswa, mencontoh nilai dari kisah sejarah itu sendiri.

Rasul adalah berasal dari kata ar-sa-la yang artinya mengutus. Setelah dibentuk menjadi Rasul berarti yang diutus. Dalam hal ini seorang Rasul adalah seorang yang diutus oleh Allah Swt untuk menyampaikan misi, pesan (ar-risalah). Dengan demikian bahwa setiap Rasul juga Nabi, tetapi tidak setiap Nabi menjadi Rasul (Al-Jazary, 1978, hal.258-259). Rasulullah menjadi sentral figure, pedoman, panutan serta sebagai idola di dalam kehidupan seluruh umat muslim dunia, semua hal yang dilakukan oleh Rasulullah merupakan pedoman utama dalam kehidupan muslim. Sebagai guru dapat melihat atau memilih metode yang Rasulullah Saw terapkan dalam mengajar sahabat/peserta didiknya. Yang lebih daripada semua itu adalah beliau Rasulullah Saw juga ternyata memberitahukan kepada kita bagaimana tata cara mendidik dan mengajar yang baik. Mulai dari bagaimana cara menyikapi dan menghadapi perbedaan individu dan ketidaksamaan pemikiran dan cara berpikir siswa atau pun santri atau apapun istilahnya, orang yang diajar. Semuanya telah beliau contohkan pada kita, dan beliau adalah seorang guru besar yang wajib dijadikan panutan. Adapun metode yang digunakan Rasulullah dalam menyampaikan pelajaran yaitu dengan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, dengan cara seperti inilah Rasulullah mendidik murid-murid serta para sahabatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Penelitian pustaka, observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan metode observasi dikarenakan peneliti tidak hanya mengamati subjek observasi, tetapi juga dapat ikut meneliti pembelajaran didalam kelas.

Pengambilan data dengan wawancara menggunakan teknik interview secara jarak jauh melalui via Whatsapp dan Zoom , dan bertemu langsung dengan informan. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terencana tidak terstruktur.

HASIL PENELITIAN

Banyak berbagai macam masalah yang dialami seorang guru SKI dalam memilih metode pembelajarannya yang membuat pada saat pembelajaran sedang berjalan peserta didik pasif dalam menerima materi yang diajarkan guru, timbulnya malu bertanya kepada guru ketika materi yang disampaikan guru tidak dipahami, kurangnya wawasan

dan pemahaman seseorang guru tentang sejarah kebudayaan islam, kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan, kurangnya guru dapat mengelola kelas pada saat belajar sehingga terjadinya pembelajaran yang monoton. Belum lagi dengan penunjang keberhasilan belajar seperti sarana prasarana yang disediakan sekolah kurang memadai.

Oleh karena itu proses dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara aktif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik dapat mengembangkan potensi diri dan juga dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Guru sangat berperan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, dimana kemajuan siswa dapat dilihat dari hasil akhir siswa, oleh karena itu guru haruslah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan penyajian bahan yang dapat menarik siswa. Sekarang banyak hal yang dijumpai di lapangan adalah guru yang dalam mengajar masih seperti hanya terkesan menjalankan kewajiban saja, yang penting bagaimana sebuah peristiwa pembelajaran dapat dilakukan, tanpa melihat apakah materi yang di pelajari sampai kepada anak didik atau tidak.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dengan melihat proses pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTsN 02 Kepahiang yaitu, kurangnya variasi guru dalam menyampaikan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saja, dengan cara menjelaskan dan menceritakan sampai jam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) habis, dengan adanya proses pembelajaran yang seperti ini maka di timbulkannya berbagai masalah dalam pembelajaran SKI pada kelas VIII di MTsN 02 Kepahiang ini yaitu seperti tidak hidupnya suasana belajar dalam kelas, terjadi kepasifan siswa, timbul malu bertanya kepada guru, materi yang disampaikan susah untuk dicerna. Selain itu Peserta didik terlihat tidak memperhatikan pelajaran dikarenakan cara belajar yang membosankan. Masalah ini timbul dikarenakan guru kurang melakukan evaluasi dalam memilih metode pembelajaran. Menjadi seorang guru haruslah memiliki wawasan yang luas supaya saat mengajar peserta didik tidak mengunkakn metode yang itu-itu saja. Kurang dalamnya pengetahuan mengenai cara mengajar membuat guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar. Hal inilah yang membuat peserta didik cepat merasakan bosan, jika murid sudah merasa bosan maka hilangnya fokus belajar pada anak didik ketika guru sedang menyampaikan pelajaran, Seorang guru harus sering-sering mencari wawasan mengenai cara-cara belajar dengan kreatif mungkin. Agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak cepat bosan.

Ketika peneliti bertanya kepada siswa-siswi kelas VIII di MTsN 02 Kepahiang dalam pembelajaran SKI tentang sejauh mana kalian memahami materi yang di sampaikan guru didalam kelas. Rata-rata jawaban siswa hampir sama .

Berikut isi wawancara terhadap informan. Pada sesi wawancara, informan menyatakan presepsinya sebagai berikut:

“Menurut jawaban dari salah seorang siswa yang bernama Aulia menuturkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan hanya menggunakan metode ceramah saja pembelajaran sangat membosankan bagi saya jika selama pembelajaran dilaksanakan dengan durasi waktu yang cukup lama. Selain itu saya cenderung merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran serta pelajaran susah untuk dipahami.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan lain, sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran SKI di kelas kurangnya perhatian guru terhadap siswa-siswi yang ribut didalam kelas, sehingga saat pembelajaran berlangsung menjadi kurang efektif dan membuat siswa acuh saat guru menjelaskan materi di depan, akibatnya menyebabkan suasana di kelas menjadi pasif dan kami pun merasa malas serta tidak tertarik untuk bertanya karena kami belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.”

Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh informan lain, sebagai berikut:

“Pada pelajaran SKI saya biasanya kurang mengikuti pelajaran atau materi yang sedang disampaikan guru, timbulnya kebosanan karena guru hanya bercerita saja.”

Rata-rata siswa yang ditanya menjawab dengan hal-hal yang sama. Dengan adanya masalah-masalah ini kami peneliti mencoba untuk mengimplementasikan metode Pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) berdasarkan Kisah Rasul pada siswa kelas VIII MTsN 02 Kepahiang.

Namun juga beberapa problematika atau permasalahan yang muncul terkait peranan serta efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kehidupan keberagaman masyarakat dipertanyakan. Tidak terkecuali pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada Madrasah Tsanawiyah di Kepahiang. Kenyataannya, setelah ditelusuri pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada kelas VIII (delapan) Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang menghadapi beberapa permasalahan atau problematika, antara lain timbulnya stereotip bahwa Sejarah Kebudayaan Islam SKI berisikan cerita masa lalu menyebabkan materi tadi kurang

diminati dan disenangi oleh siswa-siswi. Mata pelajaran SKI justru hanya dipandang sebelah mata seolah mata pelajaran pelengkap, baik itu oleh siswa maupun guru. Juga waktu yang disediakan terbatas, ini terbukti pada jam pelajaran untuk SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di sekolah hanya mendapat bagian 2 jam/minggu nya, sedangkan materi begitu padat serta memang krusial atau penting, yang mana menuntut pematapan ilmu pengetahuan sehingga terbentuk tabiat dan kepribadian yang tidak selaras jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran yang lainnya.

Demikian problematika atau permasalahan lain terkait mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang pada kelas VIII (delapan) lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim di pembentukan perilaku (afektif). Dalam penerapannya/implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan pengetahuan yang disebut kognitif, kurang mengakomodasikan kebutuhan sikap atau yang disebut afektif.

Permasalahan lain yang mendasar dalam pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) pada kelas VIII(delapan) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang, beberapa diantaranya dalam pembelajaran tersebut siswa merasa bosan karena banyak menghafalnya.

Selain itu, yang menjadi permasalahan lain yakni pada media pembelajaran, sumber pembelajaran, serta pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Pada media dan sumber pembelajaran SKI, para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang pada kelas VIII (delapan) mereka menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Jadi sampai saat sekarang ini hanya buku materi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang masih menjadi patokan utama sumber atau bahan ajar yang selalu digunakan oleh guru.

Paradigma selama ini pembelajaran hanya terfokus kepada guru sebagai sumber belajar, bukan berpusat pada siswa sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran dalam kelas sedangkan siswa hanya pasif. Diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ahmad Tafsir mendefinisikan, metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan Rasulullah sehingga dapat terlaksanan kondusif bagi para sahabat/peserta didiknya. Usaha ini Beliau lakukan agar memudahkan peserta didiknya dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif. Adapun metode yang digunakan Rasulullah yaitu :

a. Aktif

Metode ini adalah metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, baik secara fisik, psikis maupun emosinya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif ini yang dimaksud untuk membangun pengertian, pemahaman, wasawan, sikap dan perilaku peserta didik. Dengan pembelajaran aktif ini Rasulullah memancing potensi peserta didik agar dapat timbul. Adapun prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur`an pada saat pelaksanaan pembelajaran aktif, yaitu seperti prinsip partisipasi aktif. Dalam prinsip ini diharuskan bagi orang yang belajar agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana dalam QS.Al-Maidah : 2 yang artinya, “ Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” Ayat ini menjelaskan bahwa tolong menolong dalam segala hal yang baik, begitu juga dengan pembelajaran aktif.

b. Inovatif

Pembelajaran inovasi adalah pembelajaran yang dapat secara langsung mengembangkan kemampuan potensi anak didik. Pembelajaran dengan cara Inovatif itu dengan menggunakan peralatan-peralatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Seperti papan tulis, OHP, proyektor dan lain-lain alat-alat ini memudahkan proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi inovatif.

c. Kreatif

Model pembelajaran yang seperti ini dapat menumbuhkan imajinasi, rasa ingin tahu dan keberanian peserta didik. Dengan cara ini Rasulullah menimbulkan rasa ingin tahu para peserta didiknya. Hal ini menuntut pendidik mengemaskan bahan pembelajaran, sehingga anak-anak dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif. Kreativitas siswa dapat dikembangkan kekreativannya jika :

- 1) Dikembangkannya rasa percaya diri pada siswa dan mengurangi rasa takut.
- 2) Memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah.
- 3) Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
- 4) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat/kekang dan tidak otoriter.

5) Melibatkan para siswa secara aktif dan kreatif serta totalitas dalam proses pembelajaran.

d. Efektif

Rasulullah memaksudkan kata efektif di sini dengan cara tercapainya potensi belajar dengan cara mengalihkan perhatian dengan cara mengalihkan pertanyaan. Dengan adanya metode ini sangat dapat mengebalikan kondisi di dalam kelas yang biasanya sering terjadi kegaduhan, dll. Pembelajaran juga lebih menekankan pada internalisasi segala apa yang telah dikerjakan siswa sehingga tertanam secara mendalam sebagai muatan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang tentunya bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan cara ini dapat memudahkan siswa untuk menerima pelajaran dengan baik.

e. Menyenangkan

Memberikan suasana yang menggembirakan, seperti dengan menyelingi pembelajaran dengan humor di sela-sela pembelajaran. Agar peserta didik itu dapat merasakan pikiran mereka lebih tersegarkan kembali dan siap memulai pembelajaran lagi. Pada proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara yang terpenting, antara lain:

- 1) Dengan menata ruangan yang apik dan asyik yaitu yang memenuhi unsur standar kesehatan.
- 2) Melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola, model, media dan sumber belajar yang relevan serta gaya guru yang mampu membangkitkan spirit belajar siswa yang kuat dan menggugah.

Uraian-uraian yang sudah dijelaskan telah menggambarkan bagaimana piawainya Rasulullah Saw dalam melakukan proses pengajaran dengan menerapkan bermacam-macam ragam metode pembelajaran. Dalam metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bisa kita ambil contoh dan bisa juga kita terapkan yaitu metode-metode lain seperti diskusi dan Tanya jawab, metode diskusi dan berpikir logis. Metode yang sering ditempuh oleh Rasulullah Saw dalam forum pengajarannya yaitu metode interaktif-dialogis (Tanya jawab). Metode ini ditempuh oleh Rasulullah Saw dalam rangka memberikan kesan perhatian kepada murid, sekaligus untuk memberikan motivasi atas jiwa dan potensi akal mereka untuk dapat menjelaskan lagi apa saja yang telah mereka ketahui lebih tepatnya untuk penguatan.

Menurut Abdurrahman Nahlawi, melalui dialog perasaan dan emosi akan terbangkitkan semangat belajar. Metode ini sering digunakan Rasulullah Saw dalam mendidik akhlak para sahabat. Penerapan pembelajaran melalui metode ini sangat menarik untuk dikaji secara detail. Metode ini menawarkan keterampilan dalam mengkaji problem pendidikan dengan cara diskusi sebagai solusi menghidupkan proses pembelajaran.

Metode diskusi dan berpikir logis tidak banyak melibatkan pengarahannya guru. Sebab diskusi mengandung unsur-unsur demokratis. Jadi siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Tiap siswa diharapkan memberikan gagasan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dikerjakan bersama, kelompok akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain. Dengan melakukan berpikir logis berupa pertanyaan-pertanyaan seperti yang sering dilakukan oleh Rasulullah Saw yaitu dengan menggunakan pijakan logika (mengajak para siswa agar berpikir logis) dalam memecahkan suatu permasalahan. Rasulullah Saw menempuh metode ini hanya dengan mengajak siswa tersebut untuk berpikir logis tanpa harus mengutip ayat-ayat dalam Al-Qur`an.

Dengan ini kami sebagai peneliti mengimplementasikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Rasulullah seperti pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Juga menerapkan dari beberapa metode yang efektif lainnya seperti metode diskusi Tanya jawab dan metode diskusi berpikir logis Dengan dijalankannya metode pembelajaran seperti ini dari kaca mata peneliti terdapat perubahan-perubahan yang terjadi yaitu lebih efektifnya belajar siswa, di dalam kelas tidak lagi terjadi kepasifan dan malu bertanya, siswa tidak lagi merasa bosan dikarenakan di tengah pelajaran diberi waktu untuk mengalihkan pikiran agar siswa dapat meresh kembali pikiran dan siap untuk mengikuti pelajaran lagi. Siswa benar-benar mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan lebih mudah dalam menerima materi yang di sampaikan. Perkembangan yang seperti membuat perkembangan pada diri peserta didik, peserta didik dapat lebih mengembangkan pelajaran sehingga menjadi lebih kreatif sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang baik pula.

Sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw yang artinya “Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari” (H.R.Bukhari, Kitab al-`ilm, No 67). Dalam hadis ini secara tersirat Rasulullah Saw memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang memudahkan, menyenangkan, dan tidak menyulitkan.

Adapun hasil wawancara peneliti setelah penerapan/pengimplementasian metode pembelajaran berdasarkan kisah rasul ini, menurut informan sebagai berikut :

“Belajar seperti ini saya sangat senang karena saya bisa lebih cepat mengerti dan saya tidak malu bertanya lagi karena perubahan suasana kelas yang tidak lagi pasif seperti dulu membuat rasa ingin tahu dalam mencari dan menggali materi lebih semangat.”

Adapun pendapat informan lain :

“Saya merasa belajar seperti ini membuat saya lebih mudah memahami materi, saya juga merasa pada saat proses belajar di laksanakan rasa ingin tahu saya lebih timbul yang membuat saya mengikuti pelajaran dengan fokus dan baik.”

Pendapat ini juga diperkuat oleh informan lain :

“Dengan belajar seperti ini sekarang membuat saya tertarik untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran, dan membuat rasa ingin tahu saya lebih tinggi terhadap materi yang di sampaikan.”

Dalam proses penerapan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang untuk kelas VIII (delapan) sudah pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Adapun kelebihan dalam menerapkan metode ini yaitu antara lain : yang pertama, secara pengalaman siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosionalnya. Yang kedua, secara komunikasi, kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa. Yang ketiga, secara interaksi, kegiatan pembelajarannya memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Yang keempat, secara refleksi, kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa memikirkan kembali apa yang telah terjadi atau dilakukan. Selanjutnya yaitu kelemahan pada metode ini yaitu antara lain : yang pertama, membutuhkan dana seperti kesiapan media yang akan digunakan. Yang kedua, pengembangan RPP dimana guru diwajibkan untuk kerja lebih ekstra dalam pembuatan dan mengembangkan RPP agar dapat membuat pembelajaran mudah tercapai. Yang ketiga, manajemen kelas, yang mana guru harus bisa membuat suasana kelas agar selalu kondusif dan menyenangkan. Yang keempat, kurangnya kreatifitas guru dalam penerapan PAIKEM, guru cenderung malas untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan dengan jelas bahwa metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam proses mengajar, metode pembelajaran inilah yang dapat membuat anak lebih

mudah dan senang dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas. Untuk mengubah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan menjadi baik, guru harus sering melakukan evaluasi agar mengetahui kekurangan dalam cara penyampaian materi pembelajaran, agar mengetahui metode yang sedang di laksanakan dalam menyampaikan pembelajaran itu efektif atau tidak, karena jika guru kurang dalam evaluasi berarti guru tidak akan bisa berkembang dalam membuat sistem pendidikan. Seorang guru juga harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan, hal ini sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Implementasi adalah penerapan atau suatu aksi, aktivitas yang digunakan dalam melakukan hal-hal, termasuk dalam proses pembelajaran. Juga merupakan pelaksanaan dalam menerapkan proses interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi diantaranya adalah siswa dan guru yang saling bertukar pikiran baik itu informasi, pendapat/argument, gagasan, ide-ide.

Metode pembelajaran adalah suatu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, dikarenakan berhasil atau tidak nya proses pembelajaran di dalam kelas di lihat dari metode mana yang dipilih seorang guru dalam menyampaikan materi.

Sejarah kebudayaan Islam adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan islam dalam perspektif sejarahnya, sejarah kebudayaan islam menunjukkan kejadian yang terjadi pada islam yang berasal dari masa lampau. siswa bukan hanya antusias dalam proses belajar mengajar, tetapi antusias juga dalam melakukan hal kebaikan. Karena siswa, mencontoh nilai dari kisah sejarah itu sendiri.

Siswa kelas VIII pada MTsN 02 Kepahiang menghadapi kesulitan dalam menerima pelajaran SKI dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga kelas menjadi pasif dengan ini kami sebagai peneliti mengimplemetasikan metode pembelajaran SKI berdasarkan kisah rasul dengan menggunakan metode Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Yang mana model dan metode pembelajaran aktif yang diterapkan dan digunakan memiliki banyak nilai-nilai positif.

Setelah dilakukannya pengimplementasian pembelajaran SKI berdasarkan kisah rasul terjadi perubahan-perubahan yang terjadi seperti hilangnya rasa bosan yang terjadi pada siswa pada saat jam pembelajaran dilakukan, siswa tidak lagi malu bertanya, siswa

lebih mudah untuk mengerti materi-materi yang disampaikan guru, dan juga meningkatkan gairah dan semangat belajar siswa, hal ini membuat suasana kelas lebih hidup dan menghasilkan hasil belajar yang baik dan aktif. Ini juga akan berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran SKI yang lebih baik.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran SKI berdasarkan kisah rasul sangat dapat digunakan, karena tingkat kefesienannya dan keefektifan sangat baik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa merasa belajar dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2012), Cet.4, h.106.
- Afandi, M. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Aslan. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Pontianak Tmur: CV. Razia Pustaka.
- Bunyamin. (2017). *Implementasi Startegi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS.
- Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, 227-228.
- Faaizun AN (2014). Model Pembelajaran Rasulullah Saw Dalam Perspektif Psikologi. *pendidikan agama islam*, XI (1), 22-26.
- Halim A (2012). Metode Pembelajaran; Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-'ibrah*, 1 (1), 46.
- Hardivizon, "Metode Pembelajaran Rasulullah Saw", *Jurnal Pendidikan Islam*, STAIN Curup-Bengkulu, vol. 2, no 02, 2017, p-ISSN 2548-3390; e-ISSN 2548-3404, h. 15.
- Jama`ah Abidin, "Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAI", *Al-Fikra*, Vol. 11 No. 1 (Januari-Juni, 2012), 42-43.
- Jama`ah Abidin, "Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran PAI", *Al-Fikra*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juni, 2012), 47-48.
- Lufri. (2020). *Metodologi Pembelajaran : Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto :CV IRDH.
- Maesaroh S (2013), Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 153.
- Nasution MK (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa. *STUDIO DIDAKTIKA*, 11 (1), 11.
- Rianto, M. (2006). *Pendekatan, Startegi Dan Metode Pembelajaran*. Malang: PPM.

- Rohman A 2020, Meneladani Pembelajaran Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal. *Jurnal Al-Makrifat*, 5 (2).
- Salafudin (2011). Metode Pembelajaran Aktif Ala Rasulullah, Pembelajaran Yang Membangkitkan Motivasi (Suatu Kajian Metode Pembelajaran Dari Hadis). 9 (2). 194.
- Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Amisco, 2008), Cet.2, h. 175
- Syafrianto E. (2013). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3. 6.
- Syurgawi A. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 4 (2), 176.